

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Jemaat Hermon Paiman, dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan spiritual remaja usia 13–15 tahun di Jemaat Hermon Paiman sangat dipengaruhi oleh peran aktif orang tua dalam pembinaan iman, keterlibatan remaja dalam kegiatan ibadah dan komunitas gereja, serta adanya tantangan seperti penggunaan gadget berlebihan, pengaruh lingkungan, dan kurangnya dukungan keluarga.

Upaya menumbuhkan spiritualitas remaja membutuhkan sinergi berkelanjutan antara keluarga, gereja, dan lingkungan, dengan penekanan pada pendampingan yang konsisten, teladan hidup, serta pengajaran iman yang kreatif dan relevan. Dengan demikian, pembinaan spiritual remaja tidak hanya sekadar rutinitas, tetapi merupakan proses dinamis yang menuntut komitmen bersama agar remaja dapat bertumbuh menjadi pribadi yang beriman teguh, mampu menghadapi tantangan zaman, dan meneladani karakter Kristus dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah saran yang disusun berdasarkan hasil penelitian di Jemaat Hermon Paiman:

1. Saran Praktis

Orang tua hendaknya lebih aktif dan konsisten dalam membimbing spiritual remaja di rumah dengan memberikan teladan iman, mengawasi penggunaan gadget dan media sosial, serta rutin mengajak berdoa dan membaca Alkitab bersama. Gereja perlu menyediakan pembina remaja yang berkualitas, ramah, dan peduli, serta mengembangkan program pembinaan yang kreatif dan relevan seperti persekutuan remaja, retreat, pelatihan kepemimpinan, dan pelayanan sosial yang dapat meningkatkan pengalaman spiritual remaja secara menyeluruh. Serta membangun komunikasi yang terbuka dan relasi emosional yang kuat antara orang tua, pembina gereja, dan remaja agar tercipta lingkungan yang aman dan mendukung pertumbuhan iman mereka.

2. Saran Teoritis

Penelitian ini mendukung teori-teori spiritualitas yang menekankan pentingnya pengalaman pribadi, kesadaran diri, dan pembaruan rohani secara berkelanjutan dalam pembinaan iman remaja, sehingga teori-teori tersebut dapat dijadikan landasan dalam merancang program pembinaan spiritual yang holistik.

Diperlukan pengembangan teori pembinaan spiritual yang mengintegrasikan aspek kognitif, emosional, dan sosial secara simultan agar dapat menjawab tantangan kontemporer yang dihadapi remaja dalam konteks digital dan sosial saat ini. Teori pembinaan spiritual hendaknya memasukkan peran keluarga sebagai gereja pertama yang sangat menentukan keberhasilan pertumbuhan iman remaja, bukan hanya fokus pada peran gereja formal.

3. Saran Penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam peran keluarga dalam pembinaan spiritual remaja, khususnya strategi efektif yang dapat diterapkan orang tua dalam menghadapi pengaruh media sosial dan pergaulan bebas. Disarankan melakukan studi komparatif antara berbagai jemaat atau komunitas gereja untuk mengetahui variasi tantangan dan strategi pembinaan spiritual remaja di konteks yang berbeda.

Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji dampak program pembinaan spiritual yang berbasis teknologi digital dan media sosial sebagai sarana positif dalam menumbuhkan iman remaja. Selain itu, penelitian dapat memperluas fokus pada keterlibatan remaja dalam pelayanan sosial dan kepemimpinan gereja sebagai bagian dari pembinaan karakter dan spiritual yang lebih aplikatif.

4. Gereja Toraja Jemaat Hermon Paiman.

Disarankan agar Gereja Toraja Jemaat Hermon Paiman secara aktif mengadakan program pembinaan khusus bagi orang tua untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mendampingi pertumbuhan spiritual remaja, memperkuat keterlibatan remaja dalam berbagai kegiatan gereja yang kreatif dan relevan, serta membangun komunitas pendukung yang melibatkan orang tua, remaja, dan pembina rohani secara sinergis; selain itu, gereja juga perlu menyediakan ruang konsultasi dan bimbingan pastoral bagi keluarga yang mengalami kesulitan, rutin mengevaluasi efektivitas program pembinaan, serta mendorong teladan iman dari orang tua di lingkungan rumah sehingga tercipta ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan iman remaja di tengah tantangan zaman.